

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Pakong Pamekasan

Anis Tri Yuliana, Jamilah, Choli Astutik

anistriyuliana@stkipgrisumene.p.ac.id, jamilah@stkipgrisumene.p.ac.id,

choli@stkipgrisumene.p.ac.id

STKIP PGRI Sumenep

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah SMPN 1 Pakong. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Sekolah SMPN 1 Pakong pada tahun 2020. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 28 siswa yaitu satu kelas eksperimen yang merupakan penelitian sampel dengan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mengalami peningkatan dari kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi dengan.

Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pre-test dan post-test, artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari hasil analisis data bahwa Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.005 jika dibandingkan dengan signifikansi 5% maka $0.036 < 0.05$ sehingga hipotesis alternatif diterima, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : **Bimbingan Kelompok, Teknik *Problem Solving*, Prestasi Belajar**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran berbasis teknologi (Madekhan 2020) atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat meningkatkan pengetahuan (Daulay et al. 2021) serta mengembangkan potensi dirinya secara terus menerus sepanjang hidup. Pendidikan memiliki peran strategis (Suhaeni 2020) dan diharapkan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan atau karakter (Ma'sum 2021), emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Sujana 2019) dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan merupakan komponen penting dalam kehidupan (Mubin 2020).

Pemerintah mengatur kebijakan pendidikan sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU RI No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS Bab II Pasal 3, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan

YME, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggug jawab.

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat dan kehidupan (Mubin, 2020). Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan, fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok (Desriana 2019; Lestari, Bhakti, and Bandono 2020; Safitri, Supardi, and Ajie 2019; Tobing 2019). Manfaat bimbingan kelompok bisa memberikan efisiensi waktu bagi guru BK (Barida and Widayastuti 2020); dan efektifitas (Putra 2019). Sementara itu, bimbingan kelompok menurut Prayitno memiliki kesamaan konsep, tujuan maupun praktik kelompok dengan discussion group menurut Jacobs dan Riva. Jacobs membedakan discussion group dari kelompok lainnya pada fokus kelompok yaitu merupakan kelompok yang mendiskusikan topik dan isu-isu tertentu dengan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok menyatakan ide serta pendapatnya. Berdasarkan uraian pengertian kedua jenis kelompok (discussion group dan bimbingan kelompok) pada dasarnya konsep dan praksis keduanya memiliki kesamaan

Berdasarkan pengertian yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan sekelompok siswa untuk membantu dan menyusun rencana yang tepat, yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, dan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan anak dalam belajar baik sisi kogniti, afektif dan psikomotorik (Fitri and Chairoel 2019; Rosida and Suprihatin 2021; Rosyid et al. 2019; Widodo et al. 2020; Zuraida 2019). Prestasi belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis.

Faktor jasmaniah antara lain panga indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Bimbingan kelompok dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena dengan bimbingan kelompok para siswa dapat berdiskusi dalam kelompok tersebut apapun yang dirasakan dan dialami oleh siswa. berdasarkan observasi di sekolah SMPN 1 Pakong, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. KKM ditentukan oleh masing-masing sekolah sehingga mempunyai standard yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mencoba menerapkan salah satu layanan dan teknik pembelajaran, yaitu metode layanan bimbingan kelompok dan teknik problem solving (Cashore et al. 2021; Hutajulu, Wijaya, and Hidayat 2019; Servant-Miklos 2019; Simamora and Saragih 2019; Tumanggor et al. 2019; Voica, Singer, and Stan 2020) untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran layanan bimbingan kelompok dan teknik problem solving dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam semua mata pelajaran. Dari latar belakang tersebut maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul

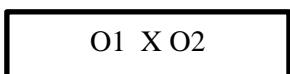
”Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa tahun pelajaran 2019 / 2020”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menguji apakah variable-variabel penelitian itu efektif atau sebaliknya. Peneliti dalam menguji apakah variable-variabel eksperimen tersebut berjalan secara efektif atau tidak biasanya menggunakan variable kontrol. Penelitian yang dilangsungkan dengan menggunakan metode ini adalah metode penelitian untuk menguji hipotesis secara ketat. Metode penelitian umumnya digunakan untuk bidang eksakta atau yang berkenaan dengan ilmu-ilmu alam. Sebaliknya, untuk bidang-bidang humaniora atau ilmu-ilmu sosial, maka metode penelitian yang digunakan biasanya adalah metode *survey eksplanatory*, metode diskriptif dan historis. (Salamet, 2015)

Bentuk desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest* pada design ini terdapat pretest, sebelum di beri perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar. 2.1 *desain one group pretest-posttest*



O1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. variabel independen yaitu:

layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* (X)

2. variabel dependen yaitu:

Prestasi belajar (Y)

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2013:80). Untuk tingkat kesalahan 15%

Table 3.2 populasi

POPULASI	JUMLAH SISWA
VIII A	20 siswa
VIII B	28 siswa
VIII C	24 siswa
JUMLAH	72 siswa

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, Sugiyono (2013:82). berapa sampel yang dibutuhkan apabila batas toleransi kesalahan 15% maka dapat sampel penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 28 Siswa.

Rumus slovin (jika jumlah populasi diketahui)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n: jumlah sampel

N: Jumlah Populasi

e: Batas Toleransi

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{72}{1 + 72 \cdot (0,15)^2} \\ n &= \frac{72}{2,62} \\ &= 27,5 = 28 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling dengan cara undian. Dalam random sampling setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas.

Ciri – ciri sampel

1. Nilai raport di bawah kkm atau nilai rata-rata rendah
2. Slow-learner (learning disorder, learning dysfunction, under-achiever, learning disabilities, slow-learner)
3. Siswa kurang aktif di kelas
4. Malu bertanya jika tidak mengerti
5. Tidak berusaha dalam menghadapi kegagalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data adalah uraian tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dikoperasikan dengan paparan teoritis pada bab sebelumnya. Berikut ini akan dipaparkan data yang diperoleh tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan prestasi belajar.

Profil sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 1 Pakong
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Pakong Desa, Bandungan Kecamatan, Pakong
Kabupaten	: Pamekasan Provinsi, Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Akreditasi	: Terkreditasi B
Luas Tanah	: -
Luas Bangunan	: -
NPSN	: 20527187
Kode Pos	: 69352
E-mail	: smpnpakong@yahoo.com

Untuk memperoleh data yang akurat tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakong Pamekasan, peneliti membuat instrumen (angket) yang berjumlah 50 item. Subjek yang dijadikan sampel untuk uji coba instrumen penelitian ini berada pada lembaga yang sama dengan tempat penelitian.

Sebelum instrumen disajikan pada responden untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu pada 72 siswa di SMP Negeri 1 Pakong Pamekasan, untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas adalah indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Item dikatakan valid jika nilai koefisien *pearson product moment* (r hitung) lebih besar dari pada r tabel atau signifikansi dibawah 0,05 atau 5%. Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah alat yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang hendak peneliti ukur. Pada penelitian ini r tabel dengan taraf nilai validitas 28 dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% yaitu 0,355. Hal ini sesuai dengan tabel nilai-nilai r *product moment* menurut Sugiyono (2011).

Berdasarkan hasil validitas diatas dapat disimpulkan bahwa uji coba yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pakong, sebanyak 50 item pernyataan. Kemudian 28 item pertanyaan yang valid dipertahankan untuk dijadikan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk alat ukur pengujian selanjutnya. Setelah dilakukan uji validitas, maka uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Mustafa, 2009). Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika kuisioner atau instrumen tersebut sudah valid. Instrumen dapat dikatakan handal atau reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali dalam Rahmiasari, 2016).

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,756 sehingga nilainya lebih besar dari 0,6. Sehingga instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel adalah reliabel, atau dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk alat pengujian selanjutnya.

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

1) Variabel Y (Bimbingan Kelompok dengan Tehnik *Problem Solving*)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Selain valid tidaknya item dilihat dengan cara diatas. Validnya item juga bisa dilihat dengan membandingkan r -hitung dan r -tabel, yaitu dinyatakan valid jika r -hitung $\geq r$ -tabel. Pada table diatas dapat dilihat bahwa r -hitung $\geq r$ -tabel sehingga disimpulkan bahwa item yang dibuat sudah valid.

2) Variabel X (Prestasi Belajar)

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Selain valid tidaknya item dilihat dengan cara diatas. Validnya item juga bisa dilihat dengan membandingkan r -hitung dan r -tabel, yaitu dinyatakan valid jika r -hitung $\geq r$ -tabel. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa r -hitung $\geq r$ -tabel sehingga disimpulkan bahwa item yang dibuat sudah valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat

dipercaya atau diandalkan. Item dikatakan reliabel apabila nilai alpha $> 0,6$ atau 60%

1) Variable X (Bimbingan Kelompok dengan Tehnik Problem Solving)

Tabel 4.1 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.756	51

Pada tabel diatas terdapat cronbach's Alpha yang menunjukkan besaran reliabilitas 0,756 atau 75,6% sedangkan syarat untuk item reliabel adalah alpha $\geq 0,7$ atau 70%. Berarti perbandingannya adalah $0,756 \geq 0,7$ atau $75\% \geq 70\%$. Dapat disimpulkan bahwa item variable X Bimbingan kelompok dengan teknik problem solving adalah reliable.

2) Variabel Y (prestasi belajar)

Tabel 4.2 Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.756	51

Pada tabel diatas terdapat cronbach's Alpha yang menunjukkan besaran reliabilitas 0,756 atau 75,6% sedangkan syarat untuk item reliabel adalah alpha $\geq 0,7$ atau 70%. Berarti perbandingannya adalah $0,756 \geq 0,7$ atau $75\% \geq 70\%$. Dapat disimpulkan bahwa item variable X Bimbingan kelompok dengan teknik problem solving adalah reliable.

2. Uji Normalitas

Dari hasil normalitas diatas didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 (hasil signifikansi). Berarti dapat diketahui signifikansi $0,009 \geq 0,05$ karena hasil dari Sig. (2-tailed) $>$ dari signifikansi 0,05 maka disimpulkan bahwa nilai residual berkontribusi normal.

3. Uji Linieritas

Variabel dapat dikatakan terdapat korelasi yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat jika nilai Sig. Deviation linearity $\geq 0,05$

Dari hasil uji linieritas diatas di dapatkan sig. Pada linearity sebesar 0,76 (hasil signifikansi). Diketahui signifikansi sebesar $0,76 \geq 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel X (Bimbingan Kelompok dengan Tehnik Problem Solving) dan variabel Y (Prestasi Belajar).

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel diatas menjelaskan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,983. Hubungan (R) $0,00 - 0,25$ (tidak berhubungan), $0,26 - 0,50$ (hubungan sedang), $0,51 - 0,75$ (hubungan kuat), dan $0,76 - 1,00$ (hubungan sangat kuat). Sehingga bisa disimpulkan pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving terhadap prestasi belajar siswa berhubungan kuat, dari output diatas juga terdapat koefisien determinasi R Square yaitu sebesar 0,967, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (bimbingan kelompok dengan teknik problem solving) terhadap Variabel terikat (prestasi belajar) adalah sebesar 96,7%.

Berdasarkan output tabel diatas diketahui F-hitung 766,913 dengan tingkat signifikansi adalah $0,000 \leq 0,05$ maka dengan lebih besarnya signifikansi \geq maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X (bimbingan kelompok dengan teknik problem solving) terhadap variabel Y (prestasi belajar).

Berdasarkan penjelasan diatas maka bisa diambil kesimpulan akhir adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikan : Dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi $0,000 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel layanan bimbingan kelompok (X) mempunyai korelasi terhadap variabel prestasi belajar (Y).
- 2) Diketahui nilai t-hitung sebesar 9,353, sedangkan t-tabel dapat dicari dengan cara berikut:

$$\begin{aligned}t\text{-tabel} &= (a/2) ; n-1 = \\&= (0,05/2) ; 20-1 \\&= 0,025 ; 19 \text{ [Daftar distribusi nilai tabel]} \\&= 2,093\end{aligned}$$

Berdasarkan t : nilai t -hitung sebesar $9,353 \geq t$ -tabel sebesar 2,093. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel layanan bimbingan kelompok (X) mempunyai korelasi terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Dari uji regresi linier sederhana maka dapat dihasilkan dengan rincian sebagai berikut:

1. Dari tabel summary diketahui korelasi layanan bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar berhubungan kuat. Dari output diatas juga terdapat koefisien determinasi R Square yaitu sebesar 0,967, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (layanan bimbingan kelompok) terhadap Variabel terikat (prestasi belajar) adalah sebesar 96,7%.
2. Dari tabel Anova dapat diketahui $0,000 \leq 0,05/\text{signifikansi} \geq$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada korelasi variabel layanan bimbingan kelompok (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y).
3. Berdasarkan nilai t : nilai t -hitung sebesar $9,353 \geq t$ -tabel sebesar 2,093. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel layanan bimbingan kelompok (X) mempunyai korelasi terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pakong tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar dua variabel, serta memiliki tingkat keefektifan yang kuat dan positif (searah).

Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa layanan bimbingan kelompok lebih bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dari pada metode konvesional karena dengan metode *problem solving* ini siswa bisa berdiskusi permasalahan yang mereka alami atau bisa di diskusikan cara memecahkan kesulitan dalam mencapai prestasi belajar di sekolah.

Secara umum siswa kelas VIII setelah diberi perlakuan dapat dilihat mengalami peningkatan. Skor terendah siswa kelas VIII saat pretest (34 tidak valid), setelah diberi perlakuan skor posttest setinggi (3 tidak valid) untuk variabel X, skor terendah siswa kelas VIII saat pretest (37 tidak valid), setelah diberi perlakuan skor posttest setinggi (2 tidak valid)

Untuk membuktikan kebenaran penelitian, peneliti menggunakan angket/kuisisioner yang dibagi atas dua skala, yakni skala prestasi belajar dan skala bimbingan kelompok. Data

penelitian yang diperoleh berasal dari penyebaran angket/kuisisioner yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Pakong 28 orang melakukan pretes, dan disebar kepada siswa sebanyak 28 orang untuk mengisi angket pre tes, yang terakhir disebarluhkan pula kepada 28 orang siswa untuk angket post test. Setelah angket disebarluhkan kemudian peneliti mengumpulkan data hasil jawaban responden dari dua skala yang berbeda untuk di analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS v.25*.

Analisis data yang digunakan yaitu melalui uji prasyarat, yang pertama dilakukan yaitu uji normalitas dengan tabel *one group pretest-posttest* yang menunjukkan hasil sebaran data yang tidak berdistribusi normal dengan nilai p Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,023.

Selanjutnya yang terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Sebelum di implementasi, dalam uji korelasi terlebih dahulu harus memenuhi serangkaian uji asumsi, yakni uji normalitas. Setelah diketahui bahwa data tidak berdistribusi normalitas, maka selanjutnya baru dapat melaksanakan analisis uji korelasi *product moment*.

Dalam uji korelasi *product moment* diperoleh nilai signifikan 0.00 dan tingkat pengaruh yang kuat dengan nilai 1,000. Sehingga dalam penelitian ini membuktikan adanya keEfektifan antara bimbingan kelompok dengan teknik problem solving terhadap prestasi belajar siswa. Jadi semakin sering dilakukan layanan bimbingan kelompok maka semakin tinggi tingkat prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya jika layanan bimbingan kelompok jarang dilakukan maka semakin rendah prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pakong. Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sangat ketergantungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pakong Pamekasan dapat berkembang apabila kegiatan layanan bimbingan kelompok lebih sering dilakukan kepada siswa, sehingga siswa lebih mampu dan berani untuk menyampaikan opininya. Proses agar siswa berprestasi memang tidak mudah dilakukan oleh siswa karena siswa takut menyampaikan dengan spontan berbagai opininya sehingga siswa membutuhkan layanan bimbingan kelompok secara intens dan terprogram untuk membantu siswa dalam meningkatkan serta mengembangkan kemampuannya yang baik khusunya di lingkungan sekolah.

Bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok dapat membantu siswa dalam menjalin komunikasi yang baik sesama teman serta dapat membantu proses sosialisasi yang baik dengan lingkungannya, yang nantinya dapat mengarahkan pada prestasi belajar yang lebih matang. Sedangkan pada proses bimbingan kelompok yang dilakukan secara individual dapat membantu siswa dalam menjalin relasi yang baik dengan guru,sehingga mendorong siswa

untuk lebih terbuka dalam mengutarakan permasalahannya, serta mendekatkan pengaruh yang baik antara guru dan siswa secara positif guna mencapai perkembangan prestasi atau kemampuannya siswa yang optimal. Bimbingan kelompok yang dilakukan secara bertatap muka baik secara individu maupun berkelompok dalam berupaya pengentasan suatu masalah pribadi maupun akademiknya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Layanan bimbingan kelompok yang ada di SMP Negeri 1 Pakong Pamekasan yaitu dilaksanakan dalam bentuk kelompok dan individual. Layanan bimbingan kelompok lebih sering dilaksanakan dalam bentuk kelompok dari pada bentuk individual. Karena dalam kegiatan bimbingan kelompok sudah terjadwal. Yang mana jadwal tersebut sudah dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Sedangkan layanan dalam bentuk individual hanya dilaksanakan pada saat siswa yang mempunyai permasalahan saja.

Peneliti memberikan perlakuan terhadap kelompok-kelompok yang membutuhkan terhadap siswa yang mempunyai tingkat prestasi belajar rendah, yang pertama peneliti memberikan pemahaman tentang motivasi belajar, yang kedua memberikan pemahaman tentang dampak negatif motivasi belajar sesuai dengan gaya belajar, yang terakhir peneliti ingin menerapkan kepada siswa mengenai cara menumbuhkan motivasi belajar. Yang mana pada proses pemberian perlakuan itu siswa bisa mengikuti dengan baik dan perlahan mampu mengekspresikan perasaannya setelah diberi perlakuan.

Dalam proses penelitian ini, tentunya tidak lepas dari hambatan serta kendala yang ditemui di lapangan. Sehubungan dengan kendala-kendala yang peneliti temui pada proses penelitian di SMP Negeri 1 Pakong Pamekasan yaitu, peneliti kesulitan pada saat proses penyebaran angket (kuisioner), karena berhubung sedikitnya sampel yang digunakan dalam penelitian. disebabkan pada waktu peneliti datang ke SMP Negeri 1 Pakong Pamekasan saat itu sekolah sedang tidak kondusif yang mana sekolah sudah tidak ada lagi proses KBM karena keadaan covid 19 ini, jadi jika mau mengambil data siswa harus di hubungi terlebih dahulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pakong Pamekasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 28 responden pada siswa SMP Negeri 1 Pakong Pamekasan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25.0 untuk variabel layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving (X) diperoleh nilai t-hitung sebesar $9,353 \geq t$ -tabel sebesar 2,093. Maka ($9,353 \geq 2,093$) maka dinyatakan ditolak berarti terdapat ke Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pakong Pamekasan.
2. variabel bebas (layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving) terhadap variabel terikat (prestasi belajar siswa) adalah sebesar 96,7%.

Saran

Penelitian ini telah dibuat dengan teliti dan baik dengan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, namun hasil dari penelitian ini pastinya masih memiliki kekurangan atau keterbatasan, oleh karenanya terdapat beberapa saran guna menyempurnakan penelitian berikutnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memiliki inovasi dan variabel-variabel baru untuk memperluas variabel-variabel yang meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Barida, M, and D A Widyastuti. 2020. "Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok." *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/5685>.
- Cashore, B, J S Knudsen, J Moon, and ... 2021. "Private Authority and Public Policy Interactions in Global Context: Governance Spheres for Problem Solving." *Regulation &* <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/rego.12395>.
- Daulay, H P, Z Dahlan, G Wibowo, and ... 2021. "VISI, MISI, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Ilmiah Al*
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/1118>.
- Desriana, B. 2019. "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PERMAINAN SIMULASI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI." ... *Journal Of Educational Research and Review*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/22689>.
- Fitri, M E Y, and L Chairoel. 2019. "Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan*

[https://core.ac.uk/download/pdf/234134029.pdf.](https://core.ac.uk/download/pdf/234134029.pdf)

Hutajulu, M, T T Wijaya, and W Hidayat. 2019. “The Effect of Mathematical Disposition and Learning Motivation on Problem Solving: An Analysis.” *Infinity Journal*. <http://www.e-journal.stkippsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/1286>.

Lestari, H P, C P Bhakti, and B Bandono. 2020. *UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI PADA SISWA SMK* eprints.uad.ac.id.
<http://eprints.uad.ac.id/21251/>.

Ma’sum, T. 2021. “Konsep Pendidikan Karakter Kitab Taisir Al-Khalaq Prespektif Fungsi Manajemen ‘POAC.’” *JIEM: Journal Of Islamic Education and*
<http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/JIEM/article/view/278>.

Madekhan, M. 2020. “FUNGSI PENDIDIKAN DALAM PERUBAHAN SOSIAL KONTEMPORER.” *JURNAL REFORMA*.
<http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/252>.

Mubin, F. 2020. “Problematika, Fungsi Dan Peranan Perencanaan Pendidikan.”
https://www.academia.edu/download/63615419/Problematika_Peran_dan_Fungsi_Peren_canaan_Pendidikan20200613-28488-eiompt.pdf.

Putra, S. 2019. “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/download/273/237>.

Rosida, P, and T Suprihatin. 2021. “Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU.” *Proyeksi: Jurnal Psikologi*.
<http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/250>.

Rosyid, M Z, M Mansyur, S IP, and A R Abdullah. 2019. *Prestasi Belajar*.
[books.google.com](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2tmaDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=prestasi+belajar&ots=WaT_cM9Lco&sig=KhCO5gaNWhPFGBWF2n2B8cmvOfQ).

https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2tmaDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=prestasi+belajar&ots=WaT_cM9Lco&sig=KhCO5gaNWhPFGBWF2n2B8cmvOfQ.

Safitri, I, S Supardi, and G R Ajie. 2019. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang.” *Pedagogik: Jurnal*
<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1038>.

- Servant-Miklos, V F C. 2019. “Problem Solving Skills versus Knowledge Acquisition: The Historical Dispute That Split Problem-Based Learning into Two Camps.” *Advances in Health Sciences Education*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10459-018-9835-0>.
- Simamora, R E, and S Saragih. 2019. “Improving Students’ Mathematical Problem Solving Ability and Self-Efficacy through Guided Discovery Learning in Local Culture Context.” *International Electronic Journal of Mathematics* <https://eric.ed.gov/?id=EJ1227360>.
- Suhaeni, E. 2020. “FUNGSI KELUARGA, MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM PROSES PENDIDIKAN (TINJAUAN SOSIOLOGIS).” *ISLAMIKA*. <https://core.ac.uk/download/pdf/287361647.pdf>.
- Sujana, I W C. 2019. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/927>.
- Tobing, M S. 2019. *Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Mtsn 2 Deli Serdang*. repository.uinsu.ac.id. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6282>.
- Tumanggor, A M R, J Jumadi, I Wilujeng, and ... 2019. “The Profile of Students’ Physics Problem Solving Ability in Optical Instruments.” *Jurnal Penelitian &* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpppf/article/view/11362>.
- Voica, C, F M Singer, and E Stan. 2020. “How Are Motivation and Self-Efficacy Interacting in Problem-Solving and Problem-Posing?” *Educational Studies in Mathematics*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10649-020-10005-0>.
- Widodo, A, H Husniati, D Indraswati, and ... 2020. “Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Ditinjau Dari Segi Minat Baca.” *Jurnal Bidang* <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/3808>.
- Zuraida, Z. 2019. “Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama.” *Jurnal Psikologi Kognisi*. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/452>.